YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4503

PENGARUH PEMAHAMAN KITAB WASHOYA AL ABAA' LIL ABNAA' TERHADAP AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN AL HIDAYAH RIAU

The Influence of Understanding the Book *Washoya Al Abaa' lil Abnaa'* on the Morals of Students at the Modern Islamic Boarding School Al Hidayah Riau

Ficho Anggriawan[1], Afriza[2], Sri Murhayati[3]
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
22290115990@students.uin-suska.ac.id; afriza@uin-suska.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 28, 2024	Dec 12, 2024	Dec 24, 2024	Dec 29, 2024

Abstract

Morals are important to discuss because morals are the main pillar of human life. This study aim to assess the impact of comprehending the Book of *Washoya Al Abaa' lil Abnaa'* on the moral development of students at the Al Hidayah Modern Islamic Boarding School Riau. This research is quantitative associative, employing a proportionate stratified random sampling technique involving 232 students from the Al Hidayah Modern Islamic Boarding School Riau. This study employs sederhana regression analysis as its data analysis technique. The study's results indicate that the first hypothesis is supported, as the t-count value exceeds the t-table value (4.475 > 1.65145), and the significance value of the t-count is less than the alpha level set at 0.05 (0.000 < 0.05). It can be concluded that the null hypothesis (Ho) is rejected while the alternative hypothesis (Ha) is significantly accepted, indicating that comprehension of the *Washoya Al Abaa' lil Abnaa*' Book has a substantial impact on the morals of the students at Al Hidayah Riau Islamic Boarding School. The

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

correlation coefficient between the variable of comprehension of the *Washoya Al Abaa' lil Abnaa'* Book (X1) and the morals variable (Y) is 0.409. This figure indicates a moderate correlation between the variable of comprehension of the *Washoya Al Abaa' lil Abnaa'* book (X1) and the morals variable (Y), as the computed r value is 0.409, which exceeds 0.05. The second hypothesis indicates that the calculated t value (-1.443) is less than the critical t value (1.65145), and the significance value of the calculated t (0.150) exceeds the alpha level of 0.05.

Keywords: Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' Book, Morals

Abstrak: Akhlak penting untuk dibahas sebab akhlak merupakan pilar utama untuk hidup manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' terhadap akhlak santri pondok pesantren modern Al Hidayah Riau. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random* sebanyak 232 santri Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Riau. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hipotesis pertama nilai t hitung > t tabel (4.475 > 1.65145) dan nilai signifikansi t hitung < alpha yang ditetapkan sebesar 0.05, yaitu 0.000 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima secara signifikan, artinya pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' berpengaruh signifikan terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Al Hidayah Riau. Koefisien korelasi antara variabel pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' (X1) dengan variabel akhlak (Y) sebesar 0.409. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang sedang antara variabel pemahaman kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' (X1) dengan variabel akhlak (Y) karena nilai r hitung yang diperoleh 0.409 > 0.05.

Kata Kunci: Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa', Akhlak

PENDAHULUAN

Akhlak penting untuk dibahas sebab akhlak merupakan pilar utama untuk hidup manusia. Dengan berakhlak mulia manusia dapat melaksanakan sesuatu dengan baik dan benar. Akhlak sebagai suatu sarana dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, karena dengan akhlak manusia dapat mengetahui batasan-batasan yang baik dan yang dilarang.

Dengan berbekal akhlak, manusia dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan, tidak melampaui batas yang dilarang dan dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya (Munir, 2022). Dalam Islam, Allah sangat menganjurkan manusia untuk memiliki akhlakul karimah supaya manusia bisa mewarnai kehidupan melalui sifat-sifat yang luhur supaya dapat membentuk diri menjadi insan kamil, sesuai tuntunan Allah dan RasulNya.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Apa bila akhlak baik, maka sejahteralah lahir batinya. Kejayaan seseorang terletak pada akhlak

yang baik, akhlak yang baik selalu membuat orang menjadi aman, tenang tidak ada perbuatan tercela.Seseorang yang berakhlak mulia selalu melakukan kewajiban-kewajibanya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap tuhan yang menjadi hak tuhanya, terhadap mahluk lain dan terhadap manusia (Abdurrahman, 2020). Maka penanaman akhlak sangatlah penting diterapkan kepada anak sejak ia masih balita karena dengan membiasakan sikap terpuji tersebut anak akan terbiasa dan terlatih untuk terus menanamkan sifat terpuji dalam kehidupannya dan dapat menghindarkan diri supaya tidak berbuat tercela. Jika hal tersebut mulai diterapkan, maka secara tidak langsung anak akan membiasakan dirinya untuk terus melakukan hal tersebut karena mereka sudah terbiasa.

Dengan demikian akan meminimalisir penyimpangan perilaku dari anak tersebut. Dan juga sebagaimana telah disebutkan Ahmad Amin yang dikutip oleh Asmaran ”Akhlak ialah kebiasaan kehendak”. Hal ini menunjukan bahwa akhlak merupakan suatu kehendak yang jika dilakukan secara berulang maka akan menjadi kebiasaan.

Pada masa ini tauladan yang diikuti umat manusia terlalu sedikit yang memahami tentang uswatun hasanah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan banyak diantara mereka yang lebih mengikuti dan mengenal bahkan menggemari public figur selain Nabi Muhammad SAW, salah satu hal yang mempengaruhi adalah tayangan televisi yang mempengaruhi karakter dan moral anak bangsa dari beberapa tayangan yang beragam, mulai tayangan hiburan, pendidikan, hingga informasi.

Sehubungan dengan hal itu seorang guru seharusnya lebih peka dalam menanggapi berbagai masalah yang terjadi di lingkungan sekitar yang dipengaruhi perkembangan teknologi dan informasi di masa ini yang mulai berkembang dan mulai mempengaruhi karakter anak, salah satunya dibidang Akhlak. Demikian dengan orang tua seharusnya mengontrol waktu anak dalam menonton televisi dan membimbing anak agar bermoral dan berakhlaq mulia adalah termasuk tanggung jawab orang tua. Selain memberi nama yang baik tanggung jawab orang tua adalah membimbing anak-anaknya dan memberi gelar kepada anak, maka hendaklah diberi gelar yang baik dan indah.

Terkait beberapa hal itu peneliti berharap semua realita yang terjadi dalam masalah perkembangan Akhlak di era modern ini dapat di atasi dengan beberapa metode pembelajaran di sekolah atau di luar sekolah sebagai bahan referensi guru agar mempermudah proses pembelajaran, khususnya dibidang pengembangan etika anak didik. Karena setiap muslim wajib mempelajari ilmu segala etika (Fadillah, et. al., 2021).

Namun pada kenyataannya dewasa ini, akhlak menjadi sorotan dalam masyarakat Indonesia dan bahkan masyarakat internasional. Berdasarkan hasil survei yang dilaporkan oleh Durex‟s Face of Global Sex, menunjukan kalau rata-rata remaja Indonesia kehilangan keperawanan atau keperjakaan di usia 19 tahun.12 Kemudian berdasarkan Survey Lentera pada tahun 2015, menunjukan sebanyak 45 % jumlah remaja di Indonesia pada usia 13 hingga 19 tahun sudah merokok (Liput-Id,Survei, 2020). Data-data diatas menggambarkan bahwa banyak sekali perkembangan kasus akhlak buruk peserta didik. Secara umum, mereka yang lulus sekolah dengan akhlak yang buruk ini akan menempati posisi-posisi di dunia kerja Piepit Maulidia menyatakan, Hasil Survei : 45 % Remaja IndonesiaUsia 13-19 Tahun Sudah Merokok (Qurun, 2022).

Materi mengenai akhlak dibahas dalam kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' karya Syeh Muhammad Syakir. Beliau berpendapat mengenai terbentuknya karakter positif dalam ungkapan basa "proses" dan hasil. Dalam peoses pembentukan karakter harus dimulai dari sejak manusia masih anak, sedangkan manusia dewasa sudah masuk kategori nihayah, yakni manusia dewasa tidak masuk fase proses tetapi sudah harus masuk berkarakter positif. Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' kitab yang berisi tentang wasiat-wasiat seorang guru kepada muridnya tentang akhlak. Kitab ini di kalangan pesantren sering disebut sebagai kitab kuning, yaitu salah satu kitab klasik berbahasa arab (Syakir, 2011). Dalam pendidikan madrasah diniyah dan pesantren, Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' dikenal sebagai mata pelajaran khusus akhlak dan secara turun menurun menajdi kurikulum pendidikan akhlak dari satu generasi ke generasi berikutnya .

Kitab ini memuat materi tentang pendidikan akhlak yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Di antara isi dari Kitab Washoya Al Abaa‟ lil Abnaa‟ yakni mengenai beberapa akhlak tercela dan akhlak terpuji serta hak kepada orang tua, kepada guru, kepada teman, dan masih banyak lagi. Kitab Washoya Al Abaa‟ lil Abnaa‟ ini dapat dijadikan pedoman atau rujukan untuk para guru. Kitab ini mengemas pendidikan akhlak dalam bentuk bab per bab sebanyak 20 bab.

Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu pertama, isi dalampenyampaian kitab sangat ringkas, jelas dan tidak perlu memunculkan penafsiran baru. Kedua, terdapat hubungan timbal balik antara seorang guru dan murid serta penulis dan pembaca, dikarenakan pada setiap bab terdapat kata yang sangat menarik untuk di kaji seperti; wahai anakku, ketahuilah, dengarkanlah. Ketiga, pada setiap bab terdapat kata

sapaan yang ditujukan seorang guru yang diibaratkan sebagai ayah kandung kita sendiri, yaitu ya bunayya, yang berarti wahai anakku. Keempat, disertai ayatAl–Quran dan Al-Hadist sebagai penunjang serta penguat pendapat. Kelima, kitab ini lebih cocok di pelajari di dalam madrasah dan pesantren yang mempunyai dasar bahasa Arab yang kuat. Dikarenakan bahasa yang ada dalam kitab daripada bahasa yang digunakan pada kitab lainnya.

Penulis menemukan beberapa gelaja terkait dengan pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' santri Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Riau dari hasil wawancara dengan Amanda Fazriah, tanggal 13 maret 2024 di kelas PPM AL Hidayah Riau yaitu santri mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan latihan dengan benar, santri mampu menjelaskan konsep-konsep dalam materi tersebut dengan kata-kata sendiri, santri mampu menghubungkan konsep-konsep dalam materi dengan situasi atau peristiwa dalam kehidupan nyata, santri mampu mengidentifikasi dan menjelaskan prinsip-prinsip akidah dan akhlak dalam konteks yang berbeda, santri mampu menganalisis dan mengevaluasi situasi atau peristiwa berdasarkan prinsip-prinsip akidah dan akhlak.

Selanjutnya faktor yang dapat meningkatkan akhlak santri yaitu dengan memberi Pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak mempunyai tujuan sebagai sumber dan motivator yang amat kuat untuk melakukan perbuatan kebajikan dan keutamaan, membimbing ke jalan yang benar dan sekaligus pendorong mengerjakan ibadah dengan penuh keikhlasan, mengeluarkan jiwa manusia dari kegelapan, kekacauan dan kegoncangan hidup yang dapat menyesatkan dan mengantarkan umat manusia kepada kesempurnaan paham, prinsip yang kuat lahir dan batin (May, et. al., 2019).

Selain itu, menurut Fitri Fatimatuzahroh dkk dalam sebuah jurnalnya mengatakan bahwa tujuan akidah akhlak adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah, atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia yaitu beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya (Fatimatuzahroh., et. al., 2019).

Pada dasarnya seseorang yang telah tertanam kepercayaan kepada Allah SWT akan senantiasa memiliki akhlak terpuji baik di kehidupan sehari-hari ditengah keluarga, masyarakat maupun di sekolah, karena Iman tidak hanya diucapkan dengan lisan, diyakini dalam hati tetapi juga harus dilihatkan dalam perbuatan. Begitu juga dengan akidah sifat yang membahas mengenai sifat-sifat Allah SWT, yang mana diantara sifat-sifat Allah SWT yaitu adalah Allah Maha Melihat, Maha Mendengar dan Maha Mengetahui segala sesuatu, maka

tentunya dengan mempelajari hal tersebut seorang santri akan senantiasa jujur dalam segala hal. Dan begitu juga dengan konsep baik dan buruk dalam suatu akhlak yang mengajarkan mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana yang dilarang oleh Allah SWT. Pada masing-masing pembahasan berimplementasi kepada terciptanya akhlakul karimah.

Namun, pada faktanya di lapangan, meskipun santri telah memiliki pemahaman kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' yang baik, masih saja ditemukan santri Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Riau yang tidak mencerminkan perilaku akhlak yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayah pada Januari 2024, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut : Pertama, kurangnya rasa hormat; Masih ada santri yang berbicara dengan nada suara tinggi, memotong orang lain saat berbicara, atau tidak memperhatikan saat orang lain berbicara. Kedua, ketidakjujuran; Masih ada santri yang sering berbohong, menipu, atau tidak jujur dalam hal lain. Ketiga, kurangnya empati; Masih ada santri yang tidak membantu orang lain. Keempat, tidak bertanggung jawab; Masih ada santri yang sering mengabaikan tugas atau kewajiban mereka, seperti belajar, membersihkan asrama, atau membantu orang lain. Kelima, pengabaian aturan; Masih ada santri yang sering tidak mengikuti aturan pondok, asrama. Keenam, kurangnya penghargaan terhadap waktu; Masih ada santri yang sering terlambat, tidak mematuhi jadwal, atau menghabiskan waktu dengan cara yang tidak produktif. Ketujuh; kurangnya penghargaan terhadap hak orang lain: Masih ada santri yang sering mengambil barang orang lain tanpa izin. Kedelapan, perilaku destruktif; Masih ada santri yang sering merusak fasilitas pondok atau asrama.

Maka, berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul**:** Pengaruh Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Riau. Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Riau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, terutama dalam bidang akhlak siswa. Selain itu, dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena

serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif (Priyana, 2021).

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah berjenis korelasi. Metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat kuat hubungan (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi) (Suproyadi, 2021). Penelitian ini akan menjelaskan pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' dan materi akidah akhlak terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari s/d Juli 2024 di Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

HASIL

1. Analisis Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat berikut ini:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa'	232	34.00	99.00	85.9526	6.35817
Akhlak	232	35.00	134.00	67.6293	26.51963
Valid N (listwise)	232				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel berjumlah 232, dari 232 data sampel Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' (X1),

nilai minimum sebesar 34.00, nilai maksimum sebesar 99.00, nilai mean sebesar 85.9526, serta nilai standar deviasi sebesar 6.35817 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal. Sebelum peneliti membagikan soal kepada sampel, terlebih dahulu soal tersebut diuji cobakan kepada populasi yang merupakan kelompok uji coba. Uji soal ujian dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 30 responden. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan realibilitas pada soal ujian dengan jumlah responden sebanyak 30 orang santri yang diambil dari luar sampel yang akan disebarkan kuesioner. Pada soal ujian ini terdapat 40 pertanyaan yang dari 20 pertanyaan (X1*)* Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa'. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah soal ujian valid dan reliabel untuk disebarkan.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah bagian dari uji untuk mengukur apakah butir kuesioner dari tiap variabel sudah valid atau belum. Butir kuesioner dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Jika butir pernyataan dinyatakan valid, maka kuesioner dapat disebarkan dan digunakan untuk analisis berikutnya. Pada penelitian ini, pengujian kuesioner diambil sampel sebanyak 30 responden. Maka nilai r tabel adalah sebesar 0.361. dan Uji validitas ini menggunakan metode *Bivariate Pearson* dengan *Software* SPSS. Untuk melihat apakah butir-butir pernyataan valid atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r table	r hitung	Keterangan
Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' (X1)	X1.1	0.361	0.062	**Tidak Valid**
	X1.2	0.361	0.452	**Valid**
	X1.3	0.361	0.471	**Valid**
	X1.4	0.361	0.568	**Valid**
	X1.5	0.361	0.509	**Valid**
	X1.6	0.361	0.398	**Valid**
	X1.7	0.361	0.398	**Valid**
	X1.8	0.361	0.371	**Valid**
	X1.9	0.361	0.395	**Valid**
	X1.10	0.361	0.204	**Tidak Valid**
	X1.11	0.361	0.395	**Valid**

	X1.12	0.361	0.394	**Valid**
	X1.13	0.361	0.626	**Valid**
	X1.14	0.361	0.074	**Tidak Valid**
	X1.15	0.361	0.204	**Tidak Valid**
	X1.16	0.361	0.046	**Tidak Valid**
	X1.17	0.361	0.335	**Tidak Valid**
	X1.18	0.361	0.365	**Valid**
	X1.19	0.361	0.398	**Valid**
	X1.20	0.361	0.382	**Valid**

Pengujian butir-butir pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid apabila hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Pada hasil pengujian butir-butir pernyataan setiap variabel pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat butir pernyataan yang tidak valid. Hal itu dikarenakan nilai r hitung lebih kecil dari pada r tabel. Butir pernyataan yang tidak valid adalah butir pernyataan pada variabel X1 pada pernyataan di poin 1, 10, 14, 15,16 dan 17. Salah satu cara untuk mengatasi data butir pernyataan yang tidak valid, dilakukan eliminasi mengeluarkan hasil pernyataan pada poin-poin yang tidak valid pada butir pernyataan di setiap variabel. Berikut hasil Outputnya :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Setelah Penghapusan Item Tidak Valid

Variabel	Item	r table	r hitung	Keterangan
Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' (X1)	X1.1	0.361	0.452	**Valid**
	X1.2	0.361	0.471	**Valid**
	X1.3	0.361	0.568	**Valid**
	X1.4	0.361	0.509	**Valid**
	X1.5	0.361	0.398	**Valid**
	X1.6	0.361	0.398	**Valid**
	X1.7	0.361	0.371	**Valid**
	X1.8	0.361	0.395	**Valid**
	X1.9	0.361	0.395	**Valid**
	X1.10	0.361	0.394	**Valid**
	X1.11	0.361	0.626	**Valid**
	X1.12	0.361	0.365	**Valid**
	X1.13	0.361	0.398	**Valid**
	X1.14	0.361	0.382	**Valid**

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu suatu pertanyaan pada tes dikatakan valid apabila nilai r-hitung > r-tabel. Maka dapat dilihat dari tabel 3 bahwa setiap item pertanyaan, nilai *Correlation Pearson* lebih besar dari nilai tabel (0.361) sehingga data valid.

b. Uji Reliabilitas

Selain melakukan uji validitas, dalam penelitian ini dilakukan juga uji realibilitas data. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah data berjalan konsisten atau reliabel untuk dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	*alpha cronbach*	Batas Kritis	Keterangan
(X1*)* Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa'	0.619	0.60	Reliable

Berdasarkan hasil penelitian uji realibilitas, dapat dinyatakan bahwa data yang diuji memiliki nilai variabel yang baik. Hal tersebut dikarenakan keseluruhan nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan hasil yang lebih besar dari batas kritis yang ditentukan, yaitu sebesar 0.60. Pada tabel hasil pengujian realibilitas dapat dilihat nilai realibilitas variabel X1 yaitu pemahaman kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' sebesar 0.619.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum soal ujian yang telah dibuat sudah memenuhi asumsi valid dan reliabel.

3. Hasil Uji Prasyarat Analitis

Sebelum melanjutkan uji analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat. Uji ini harus memenuhi syarat agar data penelitian ini dapat dilakukan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut.

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan dalam suatu model regresi terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	58.331	35.509		1.643	.102		
Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa'	.457	.304	.110	1.503	.134	.814	1.228

Berdasarkan tabel di atas, variabel X1 memiliki nilai *tolerance* 0.814, dengan nilai VIF sebesar 1.228. Dikarenakan nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1, maka dapat diartikan untuk uji multikolinearitas ini tidak terdapat persoalan antara variabel bebas pada penelitian ini.

b. Uji Linieritas

Uji liniearitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dan variabel terikat (Y).

1) Jika nilai signifikansinya > 0.05, maka terdapat hubungan yang linier antar variabel.
2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antar variabel.

Hasil uji liniearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa lil Abnaa (X1) terhadap Akhlak (Y).

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak * Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa'	Between Groups	(Combined)	13825.656	25	553.026	.766	.781
		Linearity	1163.263	1	1163.263	1.612	.206
		Deviation from Linearity	12662.393	24	527.600	.731	.816
	Within Groups		148634.465	206	721.527		
	Total		162460.121	231			

Dari data tabel 6 dijelaskan bahwa nilai signifikasi pada linerlity X1 terhadap Y sebesar 0,816 karena 0,816 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' (X1) Akhlak * Pemah (Y) terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedatitas. Dan jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka berkesimpulan terjadi gejala heteroskedastitas. Hasil uji heteroskedastitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.259	21.337		.434	.665
Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa'	.024	.183	.010	.133	.894

Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas, variabel X1 memiliki nilai *signifikansi* 0. 894. Dengan demikian nilai signifikansi variabel X1 > 0.05, maka dapat diartikan untuk uji heterosdekastitas ini tidak terjadi gejala heteroskedatitas.

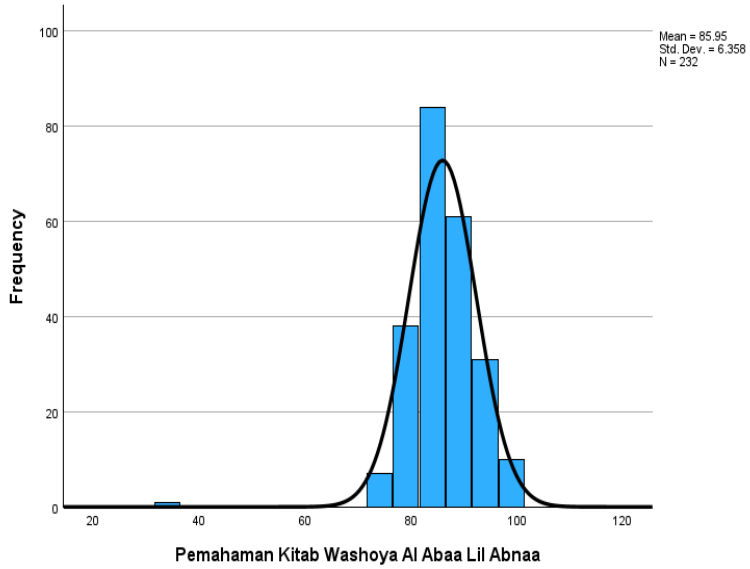
d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi normalitas dari nilai residual. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan melihat grafik normal *probability plot*. Pada dasarnya, normalitas sebuah data dapat dideteksi dengan melihat persebaran (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residual. Data dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar di sekitas garis diagonal dan mengikuti arah

garis diagonal atau grafik histogramnya. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2) Sebaliknya, jikalau nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. *Hasil Uji Normalitas Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa'*

Berdasarkan hasil histogram maupun grafik normal plot tersebut dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram, memberikan pola berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

Selain ditunjukkan dengan grafik dan histogram maka peneliti melakukan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa'	Akhlak
N		232	232
Normal Parameters[a,b]	Mean	85.95	67.63
	Std. Deviation	6.358	26.520
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.123
	Positive	.070	.123
	Negative	-.077	-.109
Test Statistic		0.77	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138	.109
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Pada hasil uji Kolmogorov smirnov maka terlihat bahwa nilai p > 0.05 yaitu X1 sebesar 0.138 > 0.05, dan Y sebesar 0.109 > 0.05 sehingga data yang ada berdistribusi normal.

4. Analisis Statistik Inferensial

Metode analisa data yang dipergunakan untuk membahas permasalahan yang telah dikemukakan di atas menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan:

a. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' (X1) terhadap akhlak santri (Y) Pondok Pesantren Al Hidayah Riau. Dengan pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

1) Nilai *Pearson Correlation* 0,00 s/d 0,20 = Tidak ada korelasi.
2) Nilai *Pearson Correlation* 0,21 s/d 0,40 = Korelasi lemah.
3) Nilai *Pearson Correlation* 0,41 s/d 0,60 = Korelasi sedang.
4) Nilai *Pearson Correlation* 0,61 s/d 0,80 = Korelasi kuat.
5) Nilai *Pearson Correlation* 0,81 s/d 1,00 = Korelasi sempurna.

Hasil pengujian koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		X1	Y
Pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa'	Pearson Correlation	1	.409**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	232	232
Akhlak	Pearson Correlation	.409**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	232	232

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output yang telah diperoleh maka diketahui hasil sebagai berikut:

Korelasi antara variabel pemahaman kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' (X1) sebesar 0. 409. Angka tersebut menunjukkan korelasi yang sedang antara variabel pemahaman kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' (X1) karena dalam pedoman derajat hubungan nilai 0.409 terletak di antara 0,21 sampai 0,40 dan 0,41 sampai 0,60. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 < 0.05 yang menunjukkan variabel pemahaman kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' (X1) memiliki korelasi yang positif.

5. Uji Koefisien Regresi Sederhana

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak. Sedangkan Ha diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian jika t hitung < t tabel maka Ho diterima Ha ditolak artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji T hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Hipotesis: **"Terdapat pengaruh antara pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Riau."**

Hasil uji t pada hipotesis dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.148	7.653		4.854	.000
	X1	.468	.105	.334	4.475	.000

a. Dependent Variable: Y

a) Menentukan Ho dan Ha

Ha: Terdapat pengaruh antara pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Riau.

H_0: Tidak terdapat pengaruh antara pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Riau.

b) Menentukan t hitung

Dari hasil perhitungan *output* pada tabel di atas, didapatkan nilai t hitung adalah 4.475 pada variabel X1 yaitu pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa'.

c) Hasil dan kesimpulan

Derajat bebas ditentukan dengan rumus (df = n – k). Dimana n merupakan banyak observasi dan k merupakan banyaknya variabel (bebas dan terikat). Maka df = 232 – 3 = 229. Nilai T tabel dengan data sebanyak 232 responden dan 3 variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah sebesar 1.65145.

Dapat disimpulkan nilai t hitung > t tabel (4.475 > 1.65145), maka H_0 ditolak. Sedangkan pada kolom signifikan, nilai signifikansi t hitung < alpha yang ditetapkan sebesar 0.05, yaitu 0.000 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima secara signifikan, artinya yaitu pemahaman Kitab Washoya Al Abaa' lil Abnaa' berpengaruh signifikan terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Al Hidayah Riau.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di jurusan Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Riau untuk mengetahui pengaruh Washoya Al Abaa' lil Abnaa' dan materi akidah akhlak dengan akhlak santri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 232 santri Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Riau. Sampel ini kemudian diberikan tes berisi soal-soal terkait indikator kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' dan akhlak yang lebih dulu dilakukan uji coba pada 30 santri di luar sampel. Selanjutnya data yang telah diperoleh dilakukan beberapa pengujian hingga mendapatkan kesimpulan dan menentukan hipotesis.

Pemahaman kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' terdapat pengaruh yang signifikan dengan akhlak. Koefisien regresi variabel kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' (X1) adalah 0.468. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan variabel ini dengan akhlak santri. Ini diperkuat oleh hasil uji t dengan perolehan nilai t hitung sebesar 4.475 dan nilai signifikansi t hitung sebesar 0.000. Hal ini memperkuat dan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayati, dan Salamah., 2024); (Qosim, dan Chosim., 2024); (Zaenudin, U., & Staniah, 2024), (Nafarozah, et. al., 2022); dan (Raharjo, 2022) dengan hasil penelitian yaitu pemahaman kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' berpengaruh signifikan terhadap akhlak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Al Hidayah Riau. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ansori, et. al., 2024) yang menyimpulkan adanya hubungan moderat antara pembelajaran kitab Washoya dengan moral siswa di Madrasah Diniyah An-Nur Lamongan. Namun, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda, di mana penelitian Ansori dkk. lebih berfokus pada analisis kualitatif-deskriptif terhadap kondisi moral siswa, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antarvariabel.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab Washoya, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial, sebagaimana diuraikan oleh (Zaenudin, U., & Staniah, 2024). Namun, penelitian mereka lebih menekankan analisis konsep pendidikan akhlak dalam kitab ini melalui metode penelitian kepustakaan. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya membahas konsep, tetapi juga membuktikan dampak nyata kitab tersebut terhadap perilaku santri melalui data empiris. Hal ini memperkuat relevansi kitab Washoya dalam konteks pendidikan moral yang aplikatif.

Dari segi metode pembelajaran, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan terstruktur dalam mengajarkan kitab Washoya sangat penting. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin, et. al., (2023) yang menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moral dalam kitab Washoya di Pondok Pesantren Ar-Rohmah dilakukan dengan metode bandongan dan ceramah. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada fokusnya, di mana penelitian Arifin, et. al., (2023) mengutamakan deskripsi proses internalisasi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pengaruh langsung terhadap akhlak santri.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman kitab dapat mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan sosial, seperti hubungan teman sebaya yang kurang baik. Temuan ini senada dengan hasil penelitian (Al-Amin, 2022), yang menunjukkan bahwa pengaruh peer group dapat memengaruhi moral siswa di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ihsan Mojokerto. Namun, penelitian ini lebih mendalam dalam membuktikan bagaimana pemahaman nilai kitab mampu memperbaiki moral santri, dibandingkan penelitian Al Amin yang hanya mendeskripsikan kondisi moral siswa.

Nilai-nilai etika yang diajarkan dalam kitab Washoya, seperti menghormati guru, belajar dengan sungguh-sungguh, dan mematuhi aturan, juga relevan dengan temuan (Nasrodin, 2022). Dalam penelitian mereka, kitab ini dianggap dapat menjadi panduan etika siswa di sekolah menengah. Namun, penelitian ini menunjukkan pengaruh nyata kitab terhadap perubahan akhlak santri, sedangkan penelitian Nasrodin dkk. lebih berfokus pada relevansi kitab dengan kurikulum pendidikan agama Islam.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya intensitas pembelajaran kitab Washoya dalam meningkatkan moral santri. Temuan ini berbeda dengan (Ansori, 2024), yang menyebutkan bahwa tingkat moral siswa yang mengikuti pembelajaran kitab Washoya hanya berada pada kategori moderat. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang berbeda atau intensitas pengajaran kitab di masing-masing lembaga pendidikan.

Dari perspektif pendidikan modern, penelitian ini mendukung pendapat (Zaenudin, & Staniah, 2024), yang menyatakan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab Washoya sangat relevan untuk diterapkan dalam pembentukan karakter generasi muda. Namun, penelitian ini lebih memberikan bukti empiris tentang efektivitas kitab tersebut dibandingkan hanya menganalisis konsepnya. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan model pembelajaran kitab Washoya yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji statistik untuk mengukur pengaruh kitab Washoya, memberikan perspektif baru yang tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Misalnya, Arifin, et. al., (2023) lebih berfokus pada deskripsi proses internalisasi moral tanpa memberikan data kuantitatif mengenai pengaruhnya. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi studi-studi sebelumnya dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa juga terbukti mampu membentuk akhlak santri secara holistik, meliputi hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Arifin, et. al., (2023). Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menunjukkan bagaimana pemahaman kitab dapat memengaruhi akhlak santri melalui indikator kuantitatif seperti koefisien regresi dan uji t.

Selain itu, ada tiga implementasi dalam menanamkan karakter religius siswa melalui teori pembelajaran behavioristik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMA. Ketiga tema tersebut adalah: pertama, pembelajaran berbasis peduli lingkungan. Kedua, pendidik harus menjadi teladan dalam mendidik karakter religius siswa. Ketiga, memberikan sanksi jika melakukan kesalahan dan memberikan penghargaan jika siswa mendapatkan keberhasilan (Sabrina et al., 2023; Delviany, et. al., 2024).

Kesimpulannya, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan penelitian sebelumnya tentang pentingnya kitab Washoya dalam pembentukan moral, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam membuktikan pengaruh nyata kitab ini melalui pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran kitab Washoya yang lebih efektif dalam berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan uji T yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel dimana 4.475 > 1.65145. Sedangkan uji koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel, korelasi antara variabel pemahaman kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' (X1) terhadap akhlak (Y) sebesar 0.409. Angka tersebut menunjukkan tingkat pengaruh yang sedang antara variabel pemahaman kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' (X1) terhadap variabel akhlak (Y) karena nilai r hitung yang diperoleh 0.409 > 0.05. Saran peneliti untuk peneliti

selanjutnya, dapat digunakan sebagai acuan khususnya yang berkaitan dengan pemahaman kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' dan materi akidah akhlak terhadap akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2020). *Menjadi seorang Muslim yang Berakhlak*. Raja Grafindo Perkasa.

Al-Amin, A. Z. M. (2022). Gambaran Akhlak Murid Madrasah Diniah Mamba'ul Ihsan Kota Mojokerto Ditinjau dari Kitab Washoya Al Abaa'Lil Abnaa'. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religius Instruction*, *16*(1), 16–32. https://doi.org/10.32616/pgr.v6.1.455.16-32

Ansori, M. (2024). *Pengaruh pembelajaran kitab washoya terhadap moral peserta didik kelas V madrasah Diniyah An-Nur* [Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan]. http:// doi.org/repository.unisda.ac.id/1910/

Arifin, P. H., Darma, S. H., & Wulandari, D. (2023). Internalisasi kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa dalam membentuk akhlak santri. *Jurnal Riset Agama*, *3*(1), 33–49. https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.23517

Delviany, V., Mas'ud Z., Khairil A. (2024). M a s l i q. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *5*(1), 101–117. https://doi.org/ejournal.yasin alsys.org/masaliq/article/view/4361/3405

Fadillah. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.

Fatimatuzahroh, F., et. al. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(1). https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362

Hidayati, E. dan U. S. (2024). Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Kitab Washoya Untuk Meningkatkan Kulitas Akhlak Santri. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 91–110.

May, A. (2019). *Akidah Akhlak di Sekolah*. CV. Mifan Karya Sekawan.

Munir, S. (2022). *Ilmu Akhlak*. Amzah.

Nafarozah, H., et. al. (2022). Nasihat Syeikh muhammad Syakir dalam kitab washoya al-aba lil abna", az-zahra: journal of gender and family studies. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, *2*(2), 111–128. https://doi.org/10.15575/azzahra.v2i2.9527

Nasrodin. (2022). Etika Peserta Didik dalam Kitab Washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa Karya Syekh Muhammad Syakir dan Relevansinya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama. *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 037–056. https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i1.1734

Priyana, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Pascal Books.

Qosim, N. dan M. A. C. (2024). transformasi pendidikan akhlak santri melalui pembelajaran kitab washoya al-abaa lil abna di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah jombang. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 91–110.

Qurun, K. A. (2022). Analisis Kritis Pendidikan Akhlak Bagi Peserta DIdik (Bangun Rancang Pemikiran Hamka. *Al Wildan*, *1*(5), 87–98. https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2.685

Raharjo, M. T. (2022). Metode Pendidikan Akhlak Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab Washoya Al-Aba'Li Al-Abna', Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan*

Profesi Guru, *2*(2), 35–48.

Sabrina, R., Suprianto, B., & Piter, A. (2023). Implementation of Behavioristic Theory in Learning Islamic Religious Education in. *Al-Kayyis: Journal of Islamic Education*, *1*(1), 21–30. DOI: http://doi.org/ojs.stai-bls.ac.id/index.php/ajie/article/view/61

Suproyadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. UNY Press.

Syakir, S. M. (2011). *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa*. Al-Miftah.

Zaenudin, U., & Staniah, A. S. (2024). Analisis konsep pendidikan akhlak dalam kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa karya Muhammad Syakir Al-Iskandari. *Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 56–67.